

RINGKASAN

PRITA KHOIRUN NISA'. Substitusi Tepung Daun Kelor (*Moringa oleifera*) pada Pakan Komersial Terhadap Retensi Lemak dan Energi Ikan Patin Siam (*Pangasius hypopthalmus*). Dosen Pembimbing Prof. Dr. Mirni Lamid, drh., M.P dan Dr. Moh. Anam Al Arif, MP., drh

Pakan memberikan kontribusi terbesar yaitu mencapai 60-70% dari total biaya produksi pada pakan tersebut. Pakan yang diberikan berkualitas baik serta kondisi lingkungan mendukung dapat dipastikan laju pertumbuhan ikan akan menjadi lebih cepat sesuai yang diharapkan dan sebaliknya apabila jumlah pakan yang diberikan berkualitas jelek serta kondisi lingkungannya tidak mendukung dapat dipastikan pertumbuhan ikan akan terhambat.

Tepung daun kelor merupakan daun kelor dalam bentuk serbuk yang telah dikeringkan. Analisa proksimat pada daun kelor (*M. oleifera*) yaitu bahan kering 94,3976, abu 10,8946%, protein kasar 29,0304%, lemak kasar 14,8243%, serat kasar 9,0993%, BETN 30,5490%, ME 3180,0181 kcal/kg. Pakan komersial (Hi Pro-Vit) analisa proksimat bahan kering 89,5762%, protein kasar 32,2815%, lemak kasar 5,1693%, serat kasar 4,4178%, kadar abu 8,8734%. Ikan patin membutuhkan lemak sebagai sumber energi untuk beraktivitas. Kandungan lemak pakan yang dibutuhkan oleh sebagian besar jenis ikan, yakni antara 4 - 16% dengan energi yang dapat dicerna 85 - 95%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui substitusi tepung daun kelor (*M. oleifera*) pada pakan komersial terhadap retensi lemak dan energi ikan patin siam (*Pangasius hypopthalmus*). Perlakuan yang dilakukan adalah perlakuan P0 pakan komersial 99 % + tepung tapioka 1 % (kontrol), perlakuan p1 pakan komersial 91 % + tepung tapioka 1 % + 8 % tepung daun kelor (*M. oleifera*), perlakuan p2 pakan komersial 87 % + tepung tapioka 1 % + 12 % tepung daun kelor (*M. oleifera*), perlakuan p3 pakan komersial 83 % + tepung tapioka 1 % + 16 % tepung daun kelor (*M. oleifera*), perlakuan p4 pakan komersial 79 % + tepung tapioka 1 % + 20 % tepung daun kelor (*M. oleifera*). Analisis data menggunakan ANOVA metode Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan lima perlakuan dan empat kali ulangan jika terdapat perbedaan maka dilanjutkan dengan uji jarak berganda Duncan.

Hasil penelitian ini terhadap retensi lemak daging ikan patin siam (*Pangasius hypopthalmus*) yang diberi pakan substitusi tepung daun kelor (*Moringa oleifera*) pada pakan komersial menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata ($p > 0,05$) terhadap nilai retensi lemak dan energi daging ikan patin siam (*Pangasius hypopthalmus*) dengan pemeliharaan 30 hari. Sehingga pada taraf 20% substitusi tepung daun kelor tidak memiliki pengaruh terhadap retensi lemak dan energi daging ikan patin siam.

Kata Kunci : Ikan patin siam, pakan komersial, tepung daun kelor, retensi lemak dan energi.

SUMMARY

PRITA KHOIRUN NISA'. Substitution Of Kelor Leaf Flour (*Moringa Oleifera*) on Commercial Feed For Retention Of Fat and Energy Siam Catfish (*Pangasius hypophthalmus*). Supervising lecturer Prof. Dr. Mirni Lamid, drh., M.P and Dr. Moh. Anam Al Arif, MP., drh

The feed contributes 60-70% of the total production cost to the feed. Feed given good quality and supporting environmental conditions can be sure the rate of growth of fish will be faster as expected and vice versa if the amount of feed given poor quality and environmental conditions do not support the growth of fish will be hampered.

Moringa leaf flour is a kelor leaf in the form of dried powder. Proximate analysis on moringa leaf (*M. oleifera*) is dry matter 94,3976, ash 10,8946%, crude protein 29,0304%, crude fat 14,8243%, crude fiber 9,0993%, BETN 30,5490%, ME 3180,0181 kcal / kg. Commercial (Hi Pro-Vit) dry matter proximate food 89,5762%, crude protein 32,2815%, crude fat 5,1693%, crude fiber 4,4178%, ash content 8,8734%. Catfish need fat as a source of energy for activity. Fat content of feed required by most types of fish, ie between 4 - 16% with digestible energy 85 - 95%.

The objective of this research is to know the substitution of kelor leaf flour (*M. oleifera*) on commercial feed on fat retention and siamese catamine (*Pangasius hypophthalmus*) energy. The treatments were P0 commercial feed of 99% + tapioca flour 1% (control), commercial p1 feed treatment 91% + tapioca flour 1% + 8% moringa flour (*M. oleifera*), commercial p2 feed treatment 87% + flour tapioca 1% + 12% maize flour (*M. oleifera*), commercial p3 feed treatment 83% + tapioca flour 1% + 16% maize flour (*M. oleifera*), commercial p4 feed treatment 79% + tapioca starch 1% + 20% moringa flour (*M. oleifera*). Data analysis using ANOVA Randomized Complete Randomized Design (RAL) method with five treatments and four replications if there were differences then continued with Duncan multiple range test.

The results of this study on the retention of Siam catfish meat fats (*Pangasius hypophthalmus*), which were fed substitution of moringa flour (*Moringa oleifera*) on commercial feed showed no significant difference ($p > 0,05$) to the fat retention and meat protein siam (*Pangasius hypophthalmus*) with 30 days maintenance. So at the level of 20% substitution of moringa flour has no effect on fat retention and energy of Siamese catfish meat.

Key terms : Patin siam, commercial feed, kelor leaf flour, fat and energy retention